

Langgam Batik dan Souvenir Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara

Mayora^{1*}, Purnama Sari Simamora², Chairina³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

mayoraindah212@gmail.com^{1*}, simamorapurnama423@gmail.com²

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: mayoraindah212@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze the role of batik styles and tembung souvenirs from Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra, in developing local communities, especially in economic and cultural aspects. Batik with a typical regional style and tembung souvenirs are superior products that have the potential to increase people's income and introduce local cultural riches. The method used in this research is a qualitative approach using observation techniques, interviews and content analysis of these craft products. The research results show that these two products have a positive impact on the community's economy, especially through increasing the skills of local craftsmen and increasing tourist interest. Apart from that, batik products and tembung souvenirs help strengthen regional cultural identity and promote local uniqueness at a wider level. This research concludes that the development of batik style and tembung souvenirs has a strategic role in economic empowerment and cultural preservation in Percut Sei Tuan District.*

Keywords: *Batik Style, Community Development, Tembung Souvenirs*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran langgam batik dan souvenir tembung dari Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dalam mengembangkan masyarakat setempat, terutama dalam aspek ekonomi dan budaya. Batik dengan langgam khas daerah ini serta souvenir tembung menjadi produk unggulan yang memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkenalkan kekayaan budaya lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis konten dari produk-produk kerajinan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua produk ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, terutama melalui peningkatan keterampilan pengrajin lokal dan meningkatnya minat wisatawan. Selain itu, produk batik dan souvenir tembung turut memperkuat identitas budaya daerah dan mempromosikan keunikan lokal di tingkat yang lebih luas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan langgam batik dan souvenir tembung memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi serta pelestarian budaya di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Kata Kunci : Langgam Batik, Pengembangan Masyarakat, Souvenir Tembung

1. PENDAHULUAN

Batik adalah kain yang dilukis menggunakan canting dengan pewarna bernama lilin malam. Batik sudah ada di Jawa sejak abad ke 16. Akan tetapi pada waktu itu belum disebut dengan istilah “Batik”. Diketahui penyebutan kata “Batik” di Jawa ditemukan pada tahun 1518, dan istilah ini bertahan sampai saat ini. Motif pada kain batik juga memiliki makna filosofis yang berkaitan erat dengan kebudayaan Jawa. Batik merupakan salah satu identitas kebudayaan Indonesia yang sangat melekat dikalangan masyarakat dan sudah diakui oleh dunia. Batik adalah suatu bentuk seni yang di tuangkan pada media seperti kain, yang kemudian kain tersebut diolah kembali menjadi produk berupa kain songket, baju, kemeja, rok, dan lain-lain. Batik adalah salah satu bentuk budaya jambi yang sampai

sekarang terus dilestarikan dari generasi ke generasi. Batik ini dijaga dan terus di lestarikan oleh masyarakat Medan sebagai bentuk ciri khas dari daerah Medan itu sendiri. Akan tetapi, saat ini dikota Medan itu sendiri batik kurang begitu populer bahkan dikalangan masyarakat kota Medan, sehingga berbagai produk dan motif dari batik Medan ini kurang dikenali oleh masyarakat setempat. Hal ini membuat pemerintah Medan mengambil tindakan untuk membuat suatu wadah yang dapat menampung produk produk batik Medan yang diproduksi oleh masyarakat untuk kemudian dipasarkan sekaligus dipamerkan kepada para konsumen yang menjadi peminat batik Medan. Hingga didirikanlah Sanggar Batik Medan yang dijadikan sebagai pusat bagi para pengrajin batik yang ada di provinsi Sumatera Utara untuk memasarkan produknya. Atas dasar itulah, kami selaku tim/kelompok mahasiswa dari program studi Pengembangan Masyarakat Islam melakukan kegiatan observasi ke Langgam Batik dan Souvenir Medan yang merupakan rumah industry batik di kota Medan. Sanggar batik ini menjual berbagai produk yang bertemakan batik Sumatera Utara. Sanggar Batik ini beralamatkan di Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang.

2. LANDASAN TEORI

Defenisi Industri

Secara umum industri didefinisikan sebagai usaha atau pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Berdasarkan jumlah tenaga kerjanya, industry diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/ tahu, dan industri makanan ringan.
- b. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang, Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri genteng, industri batubata, dan industri pengolahan rotan.
- c. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja

- memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya: industri konveksi, industri bordir, dan industri keramik.
- d. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus.

Peranan Industri Batik Terhadap Perekonomian

Industrialisasi sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain, pembangunan industri itu merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja.

Industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Hal ini berarti pula sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan demikian dapat diusahakan secara "vertikal" semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi dan sekaligus secara "horizontal" semakin luasnya lapangan kerja produktif bagi penduduk yang semakin bertambah.

Banyak pendapat muncul bahwa industri itu mempunyai peranan penting sebagai sektor pemimpin (leading sector). Sektor pemimpin ini maksudnya adalah dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Pertumbuhan industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi industri. Sektor jasa pun berkembang dengan adanya industrialisasi tersebut, misalnya berdirinya lembaga-lembaga keuangan, lembaga-lembaga pemasaran/periklanan, dan sebagainya, yang kesemuanya itu nanti akan mendukung lajunya pertumbuhan industri.

Seperti diungkapkan sebelumnya, berarti keadaan menyebabkan meluasnya peluang kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya beli). Kenaikan pendapatan dan peningkatan permintaan (daya beli) tersebut menunjukkan bahwa perekonomian itu tumbuh secara sehat.

3. METODE

Metode observasi akan digambarkan sebagai metode yang dipergunakan dalam mengamati dan mendeskripsikan tingkah laku subjek. Seperti namanya, observasi ini adalah cara mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan mengamati, sehingga dalam hal ini observasi disebut sebagai studi partisipatif karena si peneliti harus menjalin hubungan dengan responden dan untuk ini harus membenamkan dirinya dalam pengaturan yang sama dengan mereka. peneliti dapat menggunakan metode observasi untuk mencatat data yang dibutuhkan. Metode observasi digunakan jika peneliti ingin menghindari kesalahan yang dapat menjadi hasil bias selama proses evaluasi dan interpretasi. Penggunaan teknik observasi ini biasanya dijadikan sebagai pendukung dalam suatu riset untuk mengamati fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Bapak Edi Ognur selaku salah satu owner Langgam Batik dan Souvenir Medan, Tembung. kami memperoleh keterangan bahwa Langgam Batik dan Souvenir Medan yang beralamat di beralamatkan di Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kab.Deli Serdang. Langgam Batik Medan ini didirikan oleh Ibuk Evi Amroeni.

Langgam batik dan souvenir ini berawal dari suami ibu Evi Amroeni yang merupakan seorang pengrajin batik secara turun temurun atau, dalam artian di dalam keluarga suami ibu Evi Amroeni sudah membudidayakan pembuatan seni batik, dari inovasi tersebut timbullah keinginan ibu Evi Amroeni untuk membangun sebuah langgam, yang awalnya merupakan langgam souvenir saja. Kemudian seiring berkembangnya waktu maka dibuatlah pembuatan batik, sehingga berubah nama menjadi langgam batik dan souvenir. Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Edi Ognur yang sudah lama bekerja dan bergabung di Langgam Batik dan Souvenir daerah Tembung Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang tersebut. keberlangsungannya. Sebab pada masa itu, para pengrajin batik di Medan masih belum terekspos oleh masyarakat luas dan para pengrajin batiknya juga kebanyakan adalah para orang-orang tua. Maka dari itu pemerintah Medan mendirikan sebuah Sanggar Batik Medan yang akan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat Medan untuk belajar membatik. Batik Medan ini sendiri cukup dikenal oleh masyarakat di Nusantara. Batik Medan bisa diperoleh dengan harga kisaran 300 ribu sampai 6 juta rupiah tergantung dari kualitas dan tingkat kesulitan motif batiknya. Dikarenakan Sanggar Batik Medan ini adalah lembaga yang dikoordinasikan oleh pemerintah daerah,

Sanggar Batik Medan ini bergerak dengan cara mengumpulkan hasil-hasil batik dari para pengrajin lalu dijual kembali baik dalam bentuk kain ataupun yang sudah dibuat menjadi pakaian. Maka dari itu, disini kami mengkategorikan industry Sanggar Batik Medan sebagai industry besar. Sebab total tenaga kerjanya berasal dari banyak pengrajin di daerah Medan. Kami berani berasumsi seperti ini sebab dalam satu rumah pengrajin batik saja membutuhkan sekitar 10 orang tenaga kerja, sedangkan seperti yang kita ketahui bahwa Sanggar Batik Medan ini bekerja sama.

Alat dan Pembuatan Batik

Alat-alat yang digunakan untuk membuat batik Medan sama saja dengan batik yang ada di seluruh Indonesia, hanya saja di Medan sendiri belum ada tempat yang khusus untuk membuat alat-alat membatik sehingga para pengrajin batik di Medan terpaksa harus mendatangkan alatnya dari luar Medan seperti daerah-daerah di Pulau Jawa. Adapun alat-alat tersebut yaitu:

a. Dingkli

Dingklik adalah bangku yang akan digunakan oleh pembatik untuk membuat batik. Dingklik ini sendiri biasa digunakan untuk membuat batik tulis.

b. Bandul

Bandul adalah alat yang digunakan untuk menahan kain agar tidak bergeser saat proses pembuatan.

c. Taplak

Taplak adalah alat yang digunakan pembatik untuk melindungi paha pembatik agar tidak terkena tetesan lilin/malam yang panas saat membatik menggunakan canting.

d. Canting

Canting adalah suatu alat yang digunakan pembatik untuk membuat motif motif batik pada batik tulis. Canting ini biasanya terbuat dari tembaga untuk bagian depannya dan terbuat dari bamboo untuk bagian gagangnya.

e. Kain Mori

Kain mori adalah kain dasar katun yang menjadi media bagi pengrajin batik untuk mengukir motif-motif batik tersebut.

f. Lilin/Malam

Lilin/malam yang dimaksud disini adalah lilin yang sudah dicairkan yang akan digunakan sebagai tinta untuk membuat motif batik.

g. Wajan dan Kemplor

Wajan digunakan sebagai tempat untuk menempatkan lilin/malam, sedangkan

kompot digunakan untuk memanaskan lilin/malam tersebut.

Perhatikan Gambar Berikut:



Gambar 1



Gambar 2

- Pertama*, kain yang akan menjadi bahan dasar Batik di anginkan ditempat yang tidak terkena sinar matahari langsung. Hal ini bertujuan agar partikel-partikel kecil yang tersangkut maupun menempel pada kain bias terlepas.
- Kedua*, Setelah kain tersebut kering, kita dapat menggambar motif pada kain menggunakan pensil terlebih dahulu baru kemudian digambar menggunakan lilin/malam. Untuk jenis batik cap, kain dapat langsung dicap menggunakan alat yang sudah diberi lilin/malam tanpa perlu di gambar dengan pensil terlebih dahulu.
- Ketiga*, setelah motif dibentuk selanjutnya kita melakukan proses nyolet (pewarnaan) untuk mewarnai bagian motif yang terdapat pada kain. Proses nyolet ini biasanya dilakukan dengan menggunakan pewarna tekstil dan kuas kecil.
- Keempat*, setelah diberi warna pada motif selanjutnya kita melakukan proses pencelupan untuk mewarnai warna dasar kain. Proses ini dilakukan dengan cara

mencelupkan kain kepada sebuah wadah yang berisi cairan pewarna selama beberapa kali sampai timbul warna yang diinginkan lalu kemudian kain tersebut dikeringkan. Untuk bahan pewarna biasanya pengrajin pada Sanggar Batik Jambi menggunakan pewarna tekstil dan pewarna alami, hal ini tergantung pada selera konsumennya.

- e. *Kelima*, Setelah kain keringkan selanjutnya dilakukan proses melorot untuk melepaskan lilin/malam pada kain batik. Hal ini dilakukan dengan cara merendam kain didalam air rebusan di dalam periuk besar yang sudah diberi cairan kimia supaya lilin memepas sempurna dari kain. Cairan kimia yang biasa digunakan adalah soda api dan kaporit.
- f. *Keenam*, setelah semua lilin terlepas selanjutnya dilakukan proses penjemuran untuk mengeringkan kain batik. Setelah itu barulah kain batik Jambi dapat digunakan untuk diolah kembali menjadi berbagai bentuk pakaian dan cinderamata lain yang bertemakan batik Jambi.

Pemasaran Langgam Batik Dan Souvenir

Langgam Batik dan Souvenir Tembung Medan adalah suatu wadah yang menampung berbagai jenis Batik Medan dari pengrajin batik yang ada di daerah Medan menerapkan strategi pemasaran yang cukup mutakhir. Pemasaran dilakukan melalui media online seperti Facebook dan Instagram, serta juga melalui pameran seni yang dilakukan diseluruh wilayah Indonesia. Selain itu, Sanggar Batik Medan juga melayani para pembeli yang datang langsung Langgam Batik dan Souvenir Medan. Sistem pengupahan para pengrajin batik juga sangat merakyat sekali, dimana Sanggar Batik ini hanya mengambil keuntungan sekitar 10 ribu rupiah untuk satu potong kain batik dari pengrajin. “Keuntungan yang didapat dari langgam batik dan souvenir ini berkisaran 50 sampai 70 juta per bulannya karena di setiap pembuatan batik sesuai dengan tema atau ciri khas budaya yang sudah dipesan dengan bernilai lebih tinggi dalam artian sesuai dengan pembuatan batiknya” Ujar Bapak Edi Orgo ketika di tanya tentang pendapatan Langgam Souvenir dan Batik tersebut.

Tantangan Yang Di Hadapi

“Tantangan yang dihadapi berubah banyaknya konsumen yang memesan atau menempah batik sehingga menyebabkan kepadatan pembuatan dengan ketidaksesuaian target kemudian terdapat permasalahan ketika konsumen memesan secara online Terjadi ketidak sesuaian baik dari motif warna dan bahan kain yang dipakai sehingga produser mengulang kembali dan memperbaiki kesalahan tersebut dari situ maka akan membutuhkan bahan yang lebih banyak dan tidak sesuai dengan pendapatan” Ujar Bapak

Edi Orgo yang menjelaskan masalah yang sering di hadapi.

Pengaruh Langgam Batik dan Souvenir Terhadap Masyarakat Setempat.

Pengaruh langgam batik dan souvenir terhadap masyarakat setempat sangatlah besar karena Menambah pendapatan terhadap masyarakat sekitar di dalam pembuatan atau mengecat batik dan proses penjahitan dengan sistem merekrut karyawan yang mempunyai ahli di bidangnya dengan cara wawancara dan tes.

Jadi bagi IRT ibu rumah tangga yang bekerja akan mendapatkan tambahan pendapatan terutama yang tidak bekerja sebelumnya serta langgam batik dan souvenir ini sangat berpengaruh terhadap pembudidayaan kebudayaan dan ciri khas batik di Indonesia sehingga masyarakat setempat lebih mengenal dan mengenang budaya yang ada karena di setiap desain lukisan batik mempunyai makna dan arti yang berbeda sesuai dengan budaya suatu daerah. Begitulah lebih jelas nya penjelasan dari Bapak Edi Orgo.

5. KESIMPULAN

Batik adalah suatu bentuk seni yang di tuangkan pada media seperti kain, yang kemudian kain tersebut diolah kembali menjadi produk berupa kain songket, baju, kemeja, rok, dan lain- lain. Batik adalah salah satu bentuk budaya jambi yang sampai sekarang terus dilestarikan dari generasi ke generasi. Batik ini dijaga dan terus di lestarikan oleh masyarakat Medan sebagai bentuk ciri khas dari daerah Medan itu sendiri. Langgam batik dan souvenir di daerah Tembung Sumatera Utara Kabupaten Deli Serdang ini juga mempunyai tantangan dan masalah, terutama dalam halnya ketidaksesuaian pemesanan dan jumlah pasar yang meningkat yang tidak sesuai dengan bahan yang disediakan kemudian, langgam hati dan souvenir ini juga sangat berpengaruh terhadap masyarakat terutama kaum ibu rumah tangga, untuk mendapatkan pendapatan dan kerjasama mereka yang direkrut sebagai karyawan. Pembuatan batik dengan wawancara dan testing jadi langgam Bati dan souvenir ini begitu penting bagi masyarakat terutama membudidayakan budaya di suatu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasil wawancara dari owner, Bapak Edi Orgo, Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Rabu, 26 Juni 2024, Medan.
- Nurainun, H., & Rasyimah. (2008). Analisis industri batik di Indonesia. *Fokus Ekonomi*, 7(3).

- Oparinde, S. S. (2012). Batik as a cultural identity of the Yoruba: Techniques, possibility hand colouring, and applications of adaptations. *Journal of Arts, Science and Commerce*, 3(2), April 2013.
- Ritchie, J., & Lewis, J. (2003). *Qualitative Research Practice: A Guide for Social Science Students and Researchers*. London, Thousand Oaks, New Delhi: Sage Publications Ltd.
- Shepard, B., & Hayduk, R. (2002). *From ACT Up to WTO: Urban Protest and Community Building in the Era of Globalization*. London: Verso.
- Sularso. (2009). *60 Tahun Gabungan Koperasi Batik Koperasi Indonesia*. Jakarta: Pusat Gabungan Koperasi Batik Indonesia.